

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERPADU DI SD

Mata Kuliah : Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Kode Mata Kuliah : KPD619313

Jumlah SKS : 4 SKS

Semester : 6 E

Dosen Pengampu : 1. Dra. Erni, M.Pd.

2. Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd.

Disusun Oleh :

1. Alfiza Fauziah 1913053107

2. Ilham Ramadhan 1913053111

3. Vivi Seftiani 1913053029



**PROGRAM STUDI SI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT, karena berat rahmat dan karunia-Nya makalah dengan judul “Pembelajaran Bahas Indonesia Terpadu di SD” dapat diselesaikan tepat waktu untuk memenuhi tugas mata kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Penyusun banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan makalah ini.

Pada kesempatan ini, diucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Erni, M.Pd. serta Ibu Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd.
selaku dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia SD
2. Orang tua yang telah memberikan doa dan semangat
3. Rekan – rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan untuk makalah ini.

Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam makalah ini, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Metro, 8 Maret 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Pengertian Pembelajaran Terpadu.....	3
B. Karakteristik Pembelajaran Terpadu	7
C. Penerapan Pendekatan Terpadu Dalam Bahasa Indonesia.....	8
D. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Terpadu ...	10
E. Manfaat Pembelajaran Terpadu	11
F. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Terpadu	12
BAB III PENUTUP.....	13
A. Kesimpulan.....	13
B. Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini, keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak sering dikembangkan secara terpisah-pisah. Akibatnya, siswa tidak memperoleh kemampuan bahasa secara utuh. Padahal, proses pembelajaran itu pada hakikatnya perlu sejalan untuk memperoleh kemampuan bahasa yang baik, dan utuh secara bulat. Kemampuan bahasa, memang mencakup aspek-aspek membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dan masing-masing aspek mempunyai ciri-ciri yang khas, sehingga yang tidak dapat dipilah-pilah. Hal ini sesuai dengan proses perencanaan Bahasa diawali dengan identifikasi masalah. Setelah masalah dirumuskan, dicari cara pemecahannya, pemecahan itu dituangkan dalam satu rencana. Misalnya, jika suatu masalah dianggap dapat dipecahkan melalui pembinaan bahasa, maka harus direncanakan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh siapa, kapan, di mana, kepada siapa, bagaimana, serta capaian apa yang diharapkan (Coper 1989, dan Rubin 1975). Langkah berikutnya tentu adalah pelaksanaan rencana yang sudah dibuat itu, lalu tahap akhir evaluasi.

Keterpaduan dalam pembelajaran bahasa, merupakan suatu pendekatan dan cara berpikir yang menekankan interelasi antara keempat aspek secara integral dalam proses belajar, sehingga dapat bermakna dalam berbagai bidang (Routman 1991). Keterpaduan itu dapat berwujud sebagai keterpaduan dalam mempelajari bahasa, baik untuk diri kita maupun sebagai kerterpaduan dalam keterpaduan lintas kurikulum.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian pembelajaran terpadu ?
2. Apa saja karakteristik pembelajaran terpadu ?
3. Bagaimana penerapan pendekatan terpadu dalam Bahasa Indonesia ?

4. Apa saja prinsip – prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia secara terpadu ?
5. Apa manfaat pembelajaran terpadu ?
6. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran terpadu ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengertian pembelajaran terpadu
2. Untuk mengetahui karakteristik pembelajaran terpadu
3. Untuk mengetahui penerapan pendekatan terpadu dalam Bahasa Indonesia
4. Untuk mengetahui prinsip – prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia secara terpadu
5. Untuk mengetahui manfaat pembelajaran terpadu
6. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran terpadu

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Udin Syaefudin (2006: 4) menyatakan bahwa konsep pembelajaran terpadu yang pada dasarnya upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya. Menurut Ujang Sukandi (2001: 3) menyatakan “pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan setiap pertemuan.

Selain itu Sri Anitah (2003: 10) menyatakan “pembelajaran terpadu adalah sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran”. Terjalinnya hubungan antar setiap konsep secara terpadu akan memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menhubungkannya dengan pengalaman nyata. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran terpadu yang diuraikan oleh Tim Pengembang PGSD (1996: 7) yaitu berpusat pada anak, memberikan pengalaman lansung, pemisahan antar bidang studi tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai bidang studi, bersifat luwes dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Dengan demikian sangat dimungkinkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih bermakna. Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka.

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Hal ini untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari. Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual ataupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menetukan konsep serta prinsip kilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Keterpaduan merupakan pendekatan dalam belajar dan cara berpikir yang memandang proses berbahasa sebagai bagian integral dalam belajar di bidang apapun. Ini berarti bahwa khususnya di SD bahasa tidak dipelajari sebagai mata pelajaran seperti sains, misalnya, melainkan terpadu dalam penggunaannya untuk mempelajari apapun. Aspek-aspek keterampilan berbahasa dikembangkan secara langsung melalui kegiatan belajar dalam semua bidang. Agar dapat terjadi keterpaduan dalam pembelajaran dapat menggunakan unit tematik. Hal ini menjadi sarana keterpaduan di samping memberikan makna bagi anak.

Selain itu, pembelajaran terpadu merupakan suatu aplikasi salah satu strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi anak. Pembelajaran terpadu didasarkan pada pendekatan inkuiri, yaitu melibatkan siswa mulai dari merencanakan, mengeksplorasi, dan brain storming dari siswa. Dengan pendekatan terpadu siswa didorong untuk berani bekerja secara kelompok dan belajar dari hasil pengalamannya sendiri. Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam pelaksanaannya anak dapat diajak berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi topik atau kejadian, siswa belajar proses dan isi (materi) lebih dari satu bidang studi pada waktu yang sama.

Keterpaduan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keterpaduan sebagai keterpaduan intra bidang studi dan keterpaduan antar bidang studi. Dalam keterpaduan intra bidang studi, misalnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, setelah tema ditentukan, kemudian dikembangkan aspek keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sedangkan keterpaduan antar bidang studi, anak-anak belajar menggunakan aspek-aspek keterampilan bahasa melalui kegiatan belajar dalam berbagai bidang studi. Mereka belajar menggunakan bahasa untuk berbagai keperluan, seperti untuk mencari atau memberikan informasi, mengungkapkan perasaan atau tanggapan, menganalisis, serta memecahkan permasalahan.

Pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran kegiatan berbahasa berdasarkan fungsi utama bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Para siswa dituntut untuk terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilakukan secara terpadu dalam satu proses pembelajaran dengan fokus satu keterampilan. Misalnya, para siswa sedang belajar keterampilan berbicara maka ketiga keterampilan yang lainnya harus dilatihkan juga, tetapi kegiatan tersebut tetap difokuskan untuk mencapai peningkatan kualitas berbicara.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pembelajaran terpadu adalah upaya memadukan berbagai materi belajar yang berkaitan, baik dalam satu disiplin ilmu maupun antar disiplin ilmu dengan kehidupan dan kebutuhan nyata para siswa, sehingga proses belajar anak menjadi sesuatu yang bermakna dan menyenangkan anak.

Hubungan antara empat keterampilan berbahasa Empat keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis memiliki hubungan dan masing – masing mempunyai ciri tertentu. Dalam proses komunikasi, semua aspek berbahasa, baik lisan dan tertulis sangat penting. Pengalaman adalah dasar dari makna yang disampaikan dan

dipahami dalam bahasa tertentu. Anak yang memiliki pengalaman berbahasa yang cukup luas bisa mengungkapkan maksudnya dan memahami maksud orang lain dengan mudah. Kemampuan menyimak , berbicara, membaca dan menulis semua bergantung pada kekayaan kosakata yang dimiliki.

1. Hubungan antara menyimak dan berbicara

Menyimak dan berbicara adalah keterampilan yang saling melengkapi.

Menyimak dan berbicara, merupakan keterampilan berbahasa lisan.

Keduanya membutuhkan media berupa symbol – symbol dan kemudian menyebutkan apa simbol tersebut. Pada dasarnya bahasa yang digunakan dalam percakapan dipelajari lewat menyimak dan menirukan pembicaraan.

2. Hubungan antara menyimak dan membaca

Menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bisa diserap.

Keduanya memungkinkan seseorang menerima informasi dari sumber – sumber. Menyimak dan membaca dibutuhkan symbol – symbol juga.

Menyimak bersifat lisan sedangkan membaca bersifat tertulis detail, urutan, hubungan sebab akibat, mengevaluasi secara kritis dan menangkap pesan – pesan secara lisan, itu dapat mempengaruhi kemampuan anak – anak untuk menyerap informasi. Penambahan sebuah kata dalam kosakata yang disimak anak – anak meningkatkan kemungkinan mereka dapat menyebutkan arti kata tersebut jika mereka mebacanya.

3. Hubungan antara berbicara dan menulis

Berbicara dan menulis merupakan ekspresif atau produktif. Keduanya digunakan untuk menyampaikan informasi. Kegiatan berbicara maupun menulis, pengelolaan pikiran sangat penting. Pengelolaan pikiran ini lebih mudah dalam menulis, karena informasi dapat disusun kembali secara mudah setelah ditulis sebelum disampaikan kepada orang lain untuk dibaca. Kegiatan berbicara dapat juga merupakan kegiatan untuk

mencapai kesiapan menulis. Bahasa lisan dipelajari dulu oleh anak – anak dan pada umumnya mereka tidak mengutarakan secara tulis hal – hal yang tidak mereka kuasai secara lisan.

4. Hubungan antara membaca dan menulis

Membaca dan menulis adalah keterampilan yang saling melengkapi. Tidak ada yang perlu ditulis kalau tidak ada yang membacanya, dan tidak ada yang dapat dibaca kalau belum ada yang ditulis. Dalam menulis orang lebih suka menggunakan kata – kata yang dikenal dan yang dirasakan sudah dipahami dengan baik dalam bahan bacaan yang telah dibacanya. Namun, banyak materi yang telah dibaca dan dikuasai oleh seseorang yang tidak pernah muncul dalam tulisan.

B. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Selain itu, pembelajaran terpadu memiliki beberapa macam karakteristik, diantaranya:

1. Berpusat pada anak (*Child Centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Peran guru lebih banyak sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung kepada anak (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
3. Pemisahan antar bidang studi tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran terpadu pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Bahkan dalam pelaksanaan di kelas-kelas awal sekolah dasar, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
4. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal

ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Dengan demikian, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
6. Holistik, artinya suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu di amati dan di kaji dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
7. Bermakna, artinya pengkajian suatu penomena dari berbagai macam aspek memungkinkan terbentuknya semacam jalinan skemata yang dimiliki siswa.
8. Otentik, artinya informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi otentik.
9. Aktif, artinya siswa perlu terlibat langsung dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.

C. Penerapan Pendekatan Terpadu Dalam Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, aspek-aspek bahasa selalu digunakan secara terpadu; bahasa tidak pernah digunakan secara terpisah, aspek demi aspek. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, materi kebahasaan yang perlu diberikan kepada siswa pada tingkat sekolah dasar mencakup :

1. Lafal dan intonasi, ini berkaitan dengan keterampilan membaca dan keterampilan berbicara serta menyimak.
2. Ejaan dan tanda baca; berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis.
3. Struktur, berkaitan dengan keempat jenis keterampilan berbahasa.
4. Kosakata, berkaitan dengan semua aspek lain, baik aspek keterampilan berbahasa dan struktur.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelas-kelas rendah, keterampilan tersebut dapat diwujudkan sebagai berikut:

1. Ketika guru mengajarkan menulis kalimat atau kata-kata, sekaligus guru mengajarkan bagaimana melafalkannya (mengucapkannya) dengan tepat. Dalam hal ini guru mengaitkan kegiatan membaca dan pemahaman tentang lafal atau ucapan yang tercakup dalam tata bunyi.
2. Ketika guru mengajarkan menulis kalimat atau kata-kata, guru sekaligus juga mengajarkan bagaimana membacanya, melafalkannya, dan bagaimana ejaannya. dalam hal ini, kecuali guru mengaitkan membaca dan lafal, guru juga mengaitkannya dengan fonem, walaupun istilah tersebut tidak dinyatakan kepada siswa . Hal ini dilihat misalnya pada waktu siswa harus menuliskan kata-kata seperti, mama, mana, mata, yang maknanya berbeda-beda karena perbedaan pada /m/n/ dan /t/.
3. Pada waktu guru mengajarkan membaca kalimat, guru sekaligus mengajarkan bagaimana intonasinya, pelafalannya, tanda baca yang ada dalam bacaan. dan bagaimana membaca kalimat itu dengan memperhatikan tanda-tanda baca yang digunakan. Disamping itu, guru berkesempatan menambah kosa kata siswa dan pada waktu guru memberikan contoh membaca atau salah seorang siswa membaca, tentu saja siswa yang lain harus menyimak.
4. Pada saat guru mengajarkan menulis kalimat, guru sekaligus mengajarkan ejaan bagaimana cara menggunakan tanda baca dalam kalimat seperti titik, koma, dan tanda tanya. Disamping itu, siswa juga diminta membaca kalimat-kalimat yang telah mereka buat, siswa yang sedang tidak membaca akan mendengarkan dengan baik atau menyimak. Jika demikian telah ada pemanjangan antara menulis, membaca dan menyimak tetapi dalam hal ini tekanannya pada keterampilan menulis.
5. Pada waktu guru mengajarkan keterampilan berbicara sekaligus guru mengajarkan intonasi, lafal, dan menyimak. Mungkin setelah salah satu siswa bercerita, siswa yang lain diminta mengemukakan isi cerita itu secara singkat. Dengan demikian, pada waktu salah seorang siswa bercerita, temannya benar-benar menyimak.

6. Keterampilan menyimak dapat dipadukan dengan keterampilan berbicara maupun keterampilan menulis. Pada pembelajaran menyimak ini, dapat juga guru sengaja menggunakan atau menyelipkan kata-kata baru bagi siswa, sehingga menambah pembendaharaan kata mereka. Jika demikian, berarti guru telah memadukan menyimak, berbicara, menulis dan pembendaharaan kosa kata siswa.
7. Pada waktu guru mengajarkan kata-kata baru, guru harus selalu ingat bahwa kata-kata tersebut harus masuk dalam kalimat atau dalam bacaan (di dalam konteks). Jadi dalam hal ini, guru mengajarkan kata baru sekaligus mengajarkan bagaimana penggunaannya didalam kalimat. Dalam hal ini ada pemaduan antara kosa kata keterampilan berbahasa dan struktur.
8. Pemaduan dengan bidang-bidang studi lain seperti IPA, IPS, dan matematika dilakukan melalui penyajian tema dan materi berkaitan dengan bidang studi tersebut.

D. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Terpadu

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa secara terpadu di sekolah dasar, terutama pada saat penggalian tema-tema, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian. Dalam proses penggalian tema-tema perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan mata pelajaran.
2. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
3. Tema yang dikembangkan harus mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa.
4. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
5. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa secara terpadu perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Guru hendaknya tidak bersikap otoriter atau menjadi “*single actor*” yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran.
2. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
3. Guru perlu bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran.

E. Manfaat Pembelajaran Terpadu

Di bawah ini diuraikan beberapa manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan pembelajaran terpadu:

1. Dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
2. Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat daripada tujuan akhir itu sendiri.
3. Pembelajaran terpadu dapat meningkatkan taraf kecakapan berpikir siswa. Hal ini dapat terjadi karena siswa dihadapkan pada gagasan atau pemikiran yang lebih besar, lebih luas dan lebih dalam ketika menghadapi situasi pembelajaran.
4. Kemungkinan pembelajaran yang terpotong-potong sedikit sekali terjadi, sebab siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu.
5. Pembelajaran terpadu memberikan penerapan-penerapan dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer pembelajaran (*transfer of learning*).
6. Melalui pembelajaran terpadu terjadi kerjasama yang lebih meningkat antara para guru, para siswa, guru-siswa dan siswa-orang/narasumber lain;

belajar menjadi lebih menyenangkan; belajar dalam situasi yang lebih nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna.

F. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Terpadu

Menurut Trianto (2010: 45) mengatakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
3. Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
4. Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
5. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak.
6. Keterampilan sosial anak (seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain) berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.

Pendekatan pembelajaran terpadu memiliki beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut :

1. Evaluasi pembelajaran terpadu tidak hanya berorientasi pada dampak instruksional dari proses pembelajaran, tetapi juga pada proses dampak pengiring dari proses pembelajaran tersebut.
2. Penerapan pendekatan pembelajaran terpadu banyak menimbulkan masalah.
3. Penyesuaian pola penerapan dan hasil pembelajaran terpadu dikaitkan dengan kurikulum yang sedang berlaku.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran kegiatan berbahasa berdasarkan fungsi utama bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Para siswa dituntut untuk terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Prinsip – Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Terpadu

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa secara terpadu di sekolah dasar, terutama pada saat penggalian tema-tema, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian. Dalam proses penggalian tema-tema perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan mata pelajaran.
2. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
3. Tema yang dikembangkan harus mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa.
4. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
5. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar

B. Saran

Penyusun berharap setelah membaca makalah ini, pembaca dapat memahami pembahasan mengenai “Pembelajaran Bahasa Indonesia Terpadu di SD” sehingga dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran dan pengetahuan pada mata kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Penyusun menyadari

bahwa dalam makalah ini terdapat banyak sekali kesalahan dan sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran oleh pembaca mengenai pembahasan makalah di atas.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayah, Citra Nur & Nurul, Hidayatun. (2015). *Keterpaduan Pembelajaran Bahasa Indonesia.*

https://www.kompasiana.com/citra_nur_01/keterpaduan-pembelajaran-bahasa_555480a0b67e610116ba54f0

Resmini, Novi. (2020) *Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Terpadu.*

https://www.academia.edu/17493315/PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA_SECARA_TERPADU (Diakses pada Selasa, 8 Maret 2022, pukul 13.30)

Nurfie, Dena. (2016). *Penerapan Pendekatan Terpadu.*

<https://denanurfie.blogspot.com/2016/11/penerapan-pendekatan-terpadu.html?m=1> (Diakses pada Selasa, 8 Maret 2022, pukul 12.02)

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).* Jakarta: Bumi Aksara.